

KONFLIK SOSIAL PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LAUT BERCEKITA* KARYA LEILA S. CHUDORI

Khoirul Fatihin, Dina Nurmalisa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pekalongan

Khoirulfatihin234@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang konflik sosial yang dialami tokoh utama Biru Laut dalam novel *Laut BerceKita* karya Leila S. Chudori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Laut BerceKita* karya Leila S. Chudori dengan 379 halaman yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017. Data diperoleh dengan menggunakan teknik baca dan catat. Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut : reduksi data, penyajian data dan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama. Konflik sosial tersebut berupa : (1) konflik internal, yaitu tentang kisah percintaan Biru Laut dengan Anjani. (2) konflik eksternal, yaitu konflik sosial yang dialami tokoh utama Biru Laut dengan pemerintah dan konflik sosial yang dialami tokoh utama Biru Laut dengan pertemanan. (3) penyelesaian konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama. Konflik sosial yang terjadi dipicu karena adanya pertentangan, kekuasaan, penculikan, penindasan dan pembunuhan.

Kata kunci : Biru Laut, Konflik Sosial, Novel Laut BerceKita

ABSTRACT

This research aims to describe the description of the social conflict experienced by the main character Biru Laut in the novel *Laut BerceKita* by Leila S. Chudori. The method used in this research is a qualitative descriptive method using a literary sociology approach. The data source in this research is the novel *Laut BerceKita* by Leila S. Chudori with 379 pages published by Gramedia Pustaka Utama in 2017. Data was obtained using reading and note-taking techniques. Data were analyzed using the following steps: data reduction, data presentation and conclusions or verification. The results of this research show that there is social conflict experienced by the main character. The social conflict takes the form of: (1) internal conflict, namely the love story of Biru Laut and Anjani. (2) external conflict, namely the social conflict experienced by the main character Biru Laut with the government and the social conflict experienced by the main character Biru Laut with friendship. (3) resolution of social conflicts experienced by the main character. Social conflicts that occur are triggered by conflict, power, kidnapping, oppression and murder.

Keywords: Blue Sea, Social Conflict, Novel Laut Telling Stories

PENDAHULUAN

Peristiwa kerusuhan tahun 1998 masih sering digunakan sebagai setting dalam membuat karya sastra. Dari beberapa hasil karya sastra yang menggunakan setting peristiwa pada tahun 1998 diantaranya : (1) Novel *Sekuntum Nozomi 3* (2004) karya Marga T (2) Novel *Notasi* (2013) karya Morra Quatro (3) Novel *Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman* (2013) karya Afifah Arfa (4) Novel *Trilogi Soekram* (2015) karya Sapardi Djoko Damono. Pada tahun 2017, hadir karya sastra novel berjudul *Laut BerceKita* karya Leila S. Chudori yang juga menggunakan setting peristiwa orde lama, orde baru, dan kerusuhan tahun 1998. Penggunaan setting peristiwa tahun 1998 tersebut dalam beberapa karya sastra menunjukkan bahwa peristiwa ini masih menyimpan banyak permasalahan yang dapat ditinjau dari beberapa prespektif. Novel adalah karya sastra fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2019 : 4). Novel juga bisa dikatakan sebagai suatu karangan yang

berbentuk prosa dan mengandung serangkaian alur kehidupan tokoh yang didampingi oleh sifat dan karakteristik yang ditampilkan. Dalam isi cerita novel dapat ditemukan adanya sebuah konflik sosial yang biasanya dialami oleh tokoh utama, agar jalan cerita yang disajikan didalam novel menjadi lebih menyenangkan untuk dinikmati para pembaca. Konflik sosial adalah konflik yang muncul ketika terdapat perbedaan keyakinan, nilai, atau tujuan antara seorang individu, sekelompok orang, atau masyarakat umum, misalnya konflik bentuk antar kelompok etnis, ideologi dan kelompok sosial. Menurut Stanton (dalam Susilawati dkk, 2021 : 33) memberi penegasan bahwa konflik sosial adalah konflik yang disebabkan adanya kontak fisik antara manusia. Dalam artian bahwa konflik mengacu pada tindakan saling bersikeras dalam mempertahankan tujuan dan kepentingan pribadi dan saling berusaha untuk mengalahkan pihak lain. Beberapa macam konflik sosial yang pernah ada di Indonesia diantaranya: Konflik Ambon, Tragedi Sampit, Kerusuhan Poso, dan Konflik Sampang.

Pada Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori dikisahkan seorang tokoh dengan nama Biru Laut yang mengalami konflik sosial. Novel tersebut menggambarkan bagaimana kejadian hilangnya pejuang aktivis pada tahun 1998, salah satunya Biru Laut. Biru Laut dan teman aktivisnya dengan sukarela berpindah ke tempat-tempat dimana terjadinya penindasan pada masa pemerintahan rezim Soeharto. Biru Laut merupakan mahasiswa semester akhir prodi Sastra Inggris di UGM yang menjadi seorang aktivis karena melihat keadaan Indonesia yang dipimpin oleh pemerintah yang anti kritik selama 3 dekade. Biru laut menutupi kegiatan organisasi Winatra selama kuliah di UGM dari keluarganya, karena organisasi tersebut dianggap organisasi yang terlarang. Munculnya konflik dimulai dari salah satu anggota Winatra yang menjadi mata-mata dan membocorkan segala kegiatan organisasi Winatra kepada ajudan Presiden. Selain itu, Biru laut mengalami konflik penyiksaan dan penganiayaan yang dilakukan oleh ajudan Prsiden karena pada saat di interogasi, Biru Laut tidak memberitahu apa saja kegiatan dan rencana yang dilakukan organisasi Winatra. Karena merasa terancam dengan keberadaan Biru Laut, akhirnya para ajudan Presiden melakukan percobaan pembunuhan dengan cara menenggelamkan tubuh Biru Laut ke dasar laut.

Penelitian mengenai konflik sosial yang terjadi oleh tokoh utama pada novel *Laut bercerita* karya Leila S. Chudori memiliki nilai penting dalam memahami dinamika kehidupan masyarakat pada tahun 1998. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi generasi muda untuk bisa menghindari terjadinya konflik yang serupa dimasa yang akan datang. Dengan demikian, peneliti memilih permasalahan konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama pada tahun 1998 tersebut untuk diteliti.

Penelitian dengan objek yang sama pernah dilakukan oleh Nurfadlila (2021), Rahmi (2021), Hotimah & Rosadi (2022), Maulida dkk (2023), Paesani (2023). Penelitian tentang novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dianalisis dengan objek kajian yang sama berupa novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori. Kesamaan penelitian terdahulu yang menganalisis dari segi aspek konflik sosial yaitu Ardias dkk (2019), oleh Taqwiem dkk (2019), oleh Andriyana & Mubarak (2020), Widyastuti (2021), Falah dkk (2022).

Dengan demikian, kajian tentang konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lain. Penelitian ini menjadi penelitian yang baru yang bersifat melengkali penelitian yang sudah ada.

METODE PENELITIAN

Motode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan oleh peneliti akan diolah melalui pendeskripsian kalimat berdasarkan fakta dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Basrowi & Suwardi (2014 : 42) mengatakan bahwa metode kualitatif bisa

mengungkap dan memahami hal di balik peristiwa yang belum diketahui. Sumber data penelitian ini berupa novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dengan 379 halaman yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penggalan kalimat narasi dan dialog yang diduga menunjukkan adanya konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara teknik baca dan teknik catat. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi 1) Peneliti membaca seluruh isi cerita yang ada didalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, 2) Peneliti mempelajari terkait teori yang akan dipergunakan pada penelitian ini dan sumber-sumber yang berhubungan pada penelitian ini, 3) Peneliti mencari data dari novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yang diawali dengan mencatat kalimat yang akan dijadikan data penelitian, 4) Mengidentifikasi atau mengelompokkan sumber-sumber data yang berkaitan dengan konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro 2010 : 124) konflik terbagi dalam dua bidang yaitu : (1) konflik internal atau (konflik kejiwaan) merupakan konflik yang timbul pada hati dan jiwa seorang tokoh (ataupun tokoh-tokoh) suatu cerita, dan (2) konflik eksternal adalah konflik yang dialami antara seorang tokoh pada sesuatu di luar dirinya, baik dengan lingkungan alam maupun dengan lingkungan manusia. Sementara konflik eksternal dibagi menjadi dua kelompok. Diantaranya a) konflik fisik, merupakan konflik yang ditimbulkan oleh benturan tokoh dengan lingkungan alam. Seperti saja konflik yang dialami tokoh yang terkena bencana atau musibah, dan b) konflik sosial merupakan konflik yang timbul dari kontak sosial antar manusia ataupun permasalahan yang timbul dari hubungan antar manusia. Konflik sosial ini berbentuk pembunuhan, penindasan, perseteruan, kekerasan dan kasus-kasus hubungan sosial lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel "*Laut Bercerita*" karya Leila S. Chudori, pembaca dihadapkan pada gambaran yang mendalam dan bemuansa tentang kondisi politik dan sosial Indonesia selama masa periode Orde Baru. Melalui kisah Biru Laut, seorang mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas pada masa pemerintahan rezim Soeharto. Melalui organisasi terlarang Winatra di Universitas Gadjah Mada, Leila S. Chudori menjelajahi tema represi, resistensi, dan trauma dalam konteks sosiopolitik di Indonesia yang bergejolak. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti amati, berikut pembahasannya.

Konflik Internal

Dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, ditemukan momen yang menegangkan dan penuh emosi ketika Biru Laut diinterogasi oleh ajudan Presiden. Kutipan yang menyebutkan Anjani dalam konteks yang merendahkan, dirancang untuk memprovokasi Biru Laut, memanfaatkan perasaan pribadi dan emosi untuk menambah tekanan selama interogasi. Ketika Biru Laut mencoba melawan penganiayaan yang dia alami, perasaan cemburu dalam diri Biru Laut terhadap Anjani memberikan dorongan ekstra, yang digambarkan dalam momen dimana Biru Laut berusaha menyerang salah satu penyiksanya meskipun dia tahu itu mungkin sia-sia. Adapun sebuah kutipan sebagai berikut.

"Entah darimana tiba-tiba saja aku mendapatkan kekuatan untuk bangun bersama kursi lipat jelek itu dan menyeruduk Mata Merah. Aku tak tahu apa yang terjadi setelah badanku habis diinjak-injak si Manusia Pohon dan Manusia Raksasa. Mungkin aku akan mati, karena kali ini aku melihat Sang Maut berdiri di hadapanku. Hitam dan tinggi serta bersinar."

(Chudori, 2017 : 99)

Ini menunjukkan betapa dalamnya cinta bisa mempengaruhi respons seseorang terhadap tekanan internal. Biru Laut menunjukkan ketahanan yang signifikan dengan memanfaatkan kenangan dan emosi yang terkait dengan Anjani sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi penyiksaan brutal. Momen dimana dia menemukan kekuatan untuk melawan, meskipun secara fisik terbatas dan dalam situasi yang tampaknya tidak ada harapan, menggambarkan bagaimana cinta dan ikatan emosional dapat menjadi alat yang kuat dalam mempertahankan identitas dan kemanusiaan seseorang dalam menghadapi perlakuan tidak manusiawi. Dalam hal ini, hubungan Biru Laut dengan Anjani melalui mimpi menjadi simbol perlawanan dan harapan yang memberi kekuatan mental untuk bertahan di tengah represi yang parah.

Dengan demikian, perasaan marah dan cemburu yang dialami oleh Biru Laut merupakan representasi dari keinginan untuk pemulihan, dan kekuatan untuk melawan melalui memori dan harapan yang lebih baik.

Konflik Eksternal

Dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, di temukan sebuah penggalan narasi yang menyoroti berbagai aspek kehidupan tokoh utama Biru Laut, dimana ia mengalami sosial konflik eksternal yang terjadi diluar dirinya, yang melibatkan konflik sosial dengan pemerintah dan hubungan pertemanan.

Konflik sosial tokoh utama Biru Laut dengan Pemerintah dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori menggambarkan situasi politik yang bersifat mengekang dan otoriter. Biru Laut dan teman-teman aktivisnya berusaha memperjuangkan kebebasan dan keadilan, tetapi perjuangan mereka dihadapkan pada ancaman penangkapan, penyiksaan, dan penghilangan paksa.

Konflik sosial tokoh utama Biru Laut yang selanjutnya adalah masalah dalam hubungan pertemanan. Di tengah tekanan politik dan ancaman yang terus mengintai, Biru Laut juga harus menghadapi ketegangan dalam lingkaran pertemanannya. Persahabatan mereka diuji oleh situasi yang penuh tekanan dan bahaya yang sering kali menimbulkan ketidakpercayaan dan perpecahan di antara mereka. Rasa takut dan keputusasaan terkadang membuat mereka saling meragukan komitmen dan kesetiaan satu sama lain.

Dengan demikian, kedua jenis konflik eksternal ini tidak hanya menambah ketegangan dalam cerita tetapi juga memperkaya perkembangan karakter Biru Laut. Melalui pertentangan dengan pemerintah, kita melihat keberanian, ketabahan, dan idealismenya. Sedangkan melalui masalah dalam hubungan pertemanan, kita melihat sisi manusiawi dan kerentanannya.

Konflik Sosial Tokoh Utama dengan Pemerintah

Konflik sosial antara tokoh utama Biru Laut dengan pemerintah dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori adalah gambaran tentang ketegangan politik dan sosial di Indonesia selama rezim Pemerintah Orde Baru. Konflik sosial ini menampilkan berbagai bentuk penyiksaan fisik dan mental yang dialami oleh tokoh utama Biru Laut. Ketika interogasi berlangsung, si Mata Merah, salah satu ajudan Presiden, menekan Biru Laut dengan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan disertai ancaman fisik.

"Suara berat dan tenang si Mata Merah itu terasa menekan. Aku memutuskan tidak menjawab. Jika dia tahu secara rinci tentang keluargaku, pasti dia juga sudah tahu kegiatan Winatra dan Wirasena. Tiba-tiba satu tinju melayang ke perutku. Ah!!!"

(Chudori, 2017 : 94)

Dalam keadaan seperti ini, Biru Laut harus menghadapi pilihan yang sulit, antara mengkhianati teman-temannya atau menanggung rasa sakit yang luar biasa. Tinju yang melayang ke perutnya adalah bukti nyata dari kekerasan yang digunakan untuk memaksanya bicara. Namun, di tengah rasa sakit yang

menyesakkan, Biru Laut memilih untuk tetap diam, meneguhkan pendiriannya meskipun tubuhnya terus-menerus dianiaya

Dari pemaparan di atas, konflik sosial antara tokoh utama Biru Laut dan pemerintah menunjukkan betapa kejamnya pemerintah pada masa Orde Baru yang dihadapi Biru Laut dan teman-teman aktivisnya dalam melawan kekuasaan yang tidak adil.

Konflik Sosial Tokoh Utama dengan Pertemanan

Dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, konflik sosial tokoh utama dengan pertemanan menjadi salah satu konflik sosial yang menggambarkan kekompakan hubungan antara tokoh utama Biru Laut dan teman-teman aktivisnya. Salah satu momen yang menggambarkan konflik sosial tokoh utama Biru Laut dengan pertemanan adalah ketika Biru Laut mengetahui kehadiran pengkhianat dalam kelompok mereka. Biru Laut mendeskripsikan pengkhianatan Gusti dengan perasaan dendam yang mendalam.

"Kita kebobolan... bagaimana Kinan tidak mencium kehadiran musang itu. Jangan menghina musang. Binatang itu jauh lebih baik daripada bangsat itu. Tiba-tiba terdengar suara Julius. Ular. Dia lebih cocok disebut ular, merayap. Melilit dan menggigit sembari mengirim beberapa tetes racun yang mematikan."

(Chudori, 2017 : 223)

Pengkhianatan Gusti yang menyerahkan teman-temannya kepada pemerintah membuat Biru Laut merasa sangat marah dan menyamakan Gusti dengan ular yang berbisa. Hal ini menunjukkan betapa dalamnya rasa pengkhianatan yang dirasakan oleh Biru Laut dan teman-temannya

Melalui kutipan diatas, konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama Biru Laut dan teman-temannya, tidak hanya mengisahkan tentang perjuangan politik, tetapi juga tentang hubungan antarindividu yang diuji oleh situasi ekstrem..

Penyelesaian Konflik Sosial Tokoh Utama Biru Laut

Penyelesaian konflik dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori cenderung tragis dan penuh pengorbanan. Biru Laut dan teman-temannya terus berjuang meskipun menghadapi tekanan luar biasa dari pemerintah dan ketidakpastian dalam pertemanan mereka. Diakhir hidupnya, Biru Laut dibawa ke tengah laut oleh si Mata Merah untuk ditenggelamkan.

"Mereka menggiringku keatas. Matakku dibebat kain hitam berbau apek dan kami digiring melalui lorong menuju ke sebuah ruangan yang dingin. Aku tak bisa mendengar suara Dana dan Julius didepanku. Aku mendengar beberapa lelaki dengan suara si Manusia Pohon. Tiba-tiba mulutku menggigil, aku juga mencium bau rokok si Mata Merah. Dan punggungku ditendang."

(Chudori, 2017 : 227)

Tindakan ini mencerminkan niat pemerintah untuk menghapus perlawanan terhadap rezim Orde Baru dengan cara yang paling kejam. Namun, semangat perlawanan Biru Laut tetap hidup, mencerminkan pengorbanan besar yang harus dilakukan oleh para aktivis.

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan, penelitian ini menunjukkan bahwa perjuangan untuk keadilan tidak mudah dan sering kali menuntut pengorbanan yang luar biasa. Hal ini digambarkan dengan jelas dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dimana kisah para aktivis yang berjuang melawan ketidakadilan digambarkan dengan adanya pembunuhan secara tragis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa simpulan bahwa konflik sosial yang dialami tokoh utama Biru Laut dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori meliputi konflik internal dan konflik eksternal yang diantaranya konflik sosial tokoh utama dengan pemerintah, pertemanan, dan percintaan. Konflik sosial yang terjadi dipicu karena adanya pertentangan, kekuasaan, penculikan, penindasan dan pembunuhan. Penyelesaian dari semua wujud konflik sosial di dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dilakukan dengan pembunuhan kepada tokoh utama. Bagi peneliti yang akan datang dalam mengkaji kajian yang sama, agar dapat mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Agustina, R. (2017). Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N. *Paramasastra*, 3(1). <https://doi.org/10.26740/parama.v3i1.1542>
- Alwi, H. (2016). Pengantar Studi Konflik Sosial: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Sosiologi Agama*, xi + 198.
- Andriyana, D. N., & Mubarak, Z. (2020). Konflik Sosial Dalam Novel Tan Karya Hendri Teja Melalui Teori Konflik Lewis A. Coser. *PIKTORIAL: Journal of Humanities*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.32493/piktorial.v2i2.7637>
- Ardias, A. Y., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2019). Konflik Sosial Dalam Novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 47–56. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29949>
- Chudori, Leila S. 2017. *Laut Bercerita*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Falah, U. A. C., Seli, S., & Heryana, N. (2022). Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Revered Back Karya Inggrid Sonya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i1.52004>
- Khasanah, H. (2019). Analisis Novel Jemput Terbawa Karya Pinto Anugrah Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Skripsi Ikip PGRI Bojonegoro*, 5–8. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/93/>
- Mas'udi. (2015). AKAR-AKAR TEORI KONFLIK : Dialektika Konflik ; Core Perubahan Sosial dalam. *Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 3(1), 177–200.
- Mimi Rosadi, D. H. H. (2022). Analisis Sosiologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(2), 13–24. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i2.77>
- Navira Surya Andani, Resdianto Permata Raharjo, & Titik Indarti. (2022). Kritik Sosial Dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7832>
- Nurfadlila, A. (n.d.). *Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S Chudori Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Novel*. 24–31.
- Nurgiyantoro Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Paulia, S., Sutejo, & Astuti, C. W. (2022). Konflik Sosial Dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 39–45.
- Putera, A. V. H. (2019). Konflik Sosial Dalam Novel Kobaran Cintaku Karya Ratna Sarumpaet. *Sarasvati*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.742>

- Rahmi, Y. (2021). Representasi Kekerasan Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Representation of Violence in Laut Bercerita Novel By Leila S. Chudori). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 11(2), 194. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v11i2.11730>
- Setiyanti, A. (2017). Konflik Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Novel I Am Malala Karya Christina Lamb. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 103–119. <https://doi.org/10.21009/bahtera.142.01>